SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Oktober 2021

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	4.61%	4.38%	6.08%	26.31%	17.59%	16.51%	9.84%	69.64%
Tolak Ukur*	4.23%	6.31%	5.41%	23.58%	18.05%	27.87%	6.81%	74.72%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

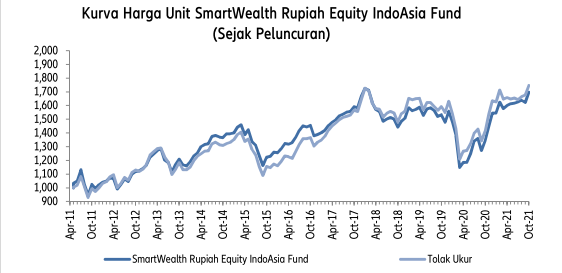

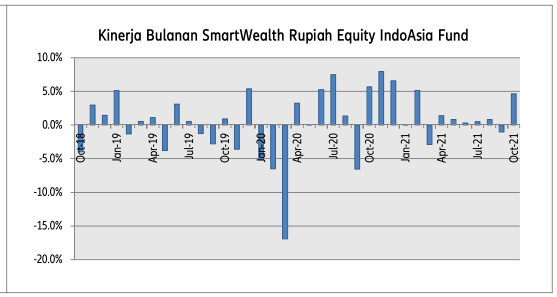

Rincian Portfolio

Saham	91.22%
Reksadana - ETF	1.82%
Kas/Deposit	6.96%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com Tbk,
Elang Mahkota Teknologi
Surya Citra Media
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	76.40%
Filipina	0.00%
Hongkong	8.76%
Korea Selatan	3.51%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.06%
Taiwan	2.49%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 506.23
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	314,113,982.10

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 29 Oktober 2021)	IDR 1,611.60	IDR 1,696.42

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan sebesar 1,00% untuk bulan Oktober. Performa terbaik untuk bulan ini adalah Singapura (+4,21%) dan Australia (+3,92%). Performa terbawah untuk wilayah ini adalah Jepang (-3,36%) dan Korea (-2,30%). Singapura adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh sektor konsumen dan layanan komunikasi. Australia adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh teknologi informasi dan sektor perawatan kesehatan. Jepang berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor utilitas dan perawatan kesehatan. Korea berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor perawatan kesehatan dan energi.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Oktober 2021 pada level bulanan +0.12% (dibandingkan konsensus inflasi +0.10%, -0.04% di bulan Sep 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.66% (dibandingkan konsensus +1.65%, +1.60% di bulan September 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.33% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.33% di bulan September 2021). Kenaikan inflasi pada bulan Oktober 2021 didukung oleh kenaikan inflasi pada kelompok *volatile food* dan kelompok *administered price*. Kenaikan inflasi pada kelompok volatile food disebabkan kenaikan harga cabai dan minyak goreng (seiring dengan kenaikannya harga minyak sawit global), sementara pada sisi kelompok administered price disebabkan oleh kenaikan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18 – 19 Oktober 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.05% dari 14,321 pada akhir September 2021 menjadi 14,171 pada akhir bulan Oktober 2021. Neraca perdagangan September 2021 mencatat surplus sebesar 4,371 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 4,746 juta dolar AS. Terlepas dari jumlah neraca perdagangan yang surplus lebih rendah dibandingkan bulan lalu, jumlah ekspor masih menujukan pertumbuhan yang kuat dikarenakan oleh kenaikan perminataan batu bara dari Uni Eropa dan Amerika Serikat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan September 2021 mencatat surplus sebesar +5,305 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +5,728 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -934 juta dolar pada bulan September 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Aug 2021 sebesar -982 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +3.51% secara tahunan pada kuartal ke tiga tahun 2021 (versus sebelumnya +7.07%, consensus +3.88%), dan juga mencatat pertumbuhan positif sebesar +1.55% secara kuartal (versus sebelumnya +3.31%, consensus +1.90%). Perlambatan pada pertumbuhan kuartal ini diakibatkan oleh pembatasan mobilitas pada kuartal ke tiga yang disebabkan oleh gelombang ke dua Covid-19. Pertumbuhan tahun dikontribusikan oleh perlambatan pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar +1.03% tahunan, sedangkan belanja pemerintah hanya tumbuh +0.60%. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 145.5 miliar Dolar pada akhir Oktober 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 146.90 miliar Dolar pada akhir September 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,591.35 (+4.84% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBCA, BBRI, BMRI, BBNI, dan ASII mengalami kenaikan sebesar 6.79%, 10.39%, 16.67%, 30.23%, dan 10.42% MoM. Pasar saham global terus menguat di bulan Oktober yang didorong oleh data ekonomi AS yang kuat dan hasil laporan keuangan 3Q21 yang diatas ekspektasi meskipun berada pada tren inflasi yang lebih tinggi, gangguan rantai pasokan dan kenaikan biaya energi. Sementara itu, Bank Sentral US menyatakan akan mulai mengurangi pembelian obligasi bulanan sebesar USD 15 miliar/bulan hingga Desember dan akan menyesuaikan laju pembelian tergantung dengan prospek ekonomi. Hal ini mendorong aset beresiko seperti ekuitas karena pasar mengganggap sikap bank sentral yang lebih lunak. Melihat dari sisi Indonesia, Pemerintah Indonesia mulai melonggarkan pembatasan mobilitas karena kasus harian covid yang tetap rendah. Hal itu tercermin pada beberapa indikator utama seperti tingkat hunian mal Jakarta yang telah mencapai 80% dari level pra-covid dan volume lalu lintas mingguan tol sudah mencapai 11% di atas level pra-covid. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.7x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 4Q21, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Perbankan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 8.70% MoM. BBHI (Allo Bank Indonesia) dan BBNI (Bank Negara Indonesia) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 60.00% dan 30.23% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Material yang naik sebesar 6.20% MoM. GGRP (Gunung Raja Paksi) dan MDKA (Merdeka Copper Gold) mencatat keuntungan sebesar 58.07% dan 25.40% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 0.4% MoM. KIOS (Kioson Komersial Indonesia) dan BUKA (Bukalapak) menjadi penghambat utama, turun sebesar 25.12% dan 19.19% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz